

**ANALISIS SIKAP MAHASISWA PGSD
SEBAGAI CALON GURU SEKOLAH DASAR**

**Anggi Puspita Ningsih¹, Anjeli Titik Nurcahyati², Maria Setella Laetitia³,
Rian Damariswara⁴**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia
anggiuspita1213@gmail.com¹, anjelinurcahyati131@gmail.com²,
mariasetella10@gmail.com³, riandamar08@unpkediri.ac.id⁴.

Abstrak

Tujuan penelitian ini pertama untuk mengetahui sikap mahasiswa pgsd sebagai calon guru sekolah dasar, Kedua untuk mengetahui motivasi mahasiswa PGSD dalam memilih prodi PGSD, Ketiga untuk mengidentifikasi harapan dan tantangan mahasiswa PGSD sebagai calon guru SD. Pendekatan penelitian ini deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD angkatan 2022. Hasil dari penelitian ini dengan pengumpulan data kuisioner. Kuisioner disebar menggunakan google form kepada 24 mahasiswa PGSD dan seluruh kuesioner dapat diolah. Kesimpulan dari penelitian ini dari data 24 responden diperoleh menjadi seorang guru sekolah dasar yang kompeten memang membutuhkan usaha yang tidak sedikit. Selain perlu memahami kompetensi yang harus dimiliki guru, calon guru juga dituntut untuk mampu memahami karakter dan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Kata Kunci : Sikap, PGSD, Calon Guru

PENDAHULUAN

PGSD merupakan singkatan dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Prodi ini adalah program studi di perguruan tinggi yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi guru di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) adalah program studi yang mendapat mandat untuk menghasilkan guru Sekolah Dasar. Karena itu, PGSD melaksanakan perkuliahan untuk membekali mahasiswa menguasai kompetensi-kompetensi guru sekolah dasar. Sebagaimana dirumuskan dalam Permendiknas nomor 16/2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, kompetensi guru Sekolah Dasar meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Maryono:2017).

Kurikulum pada program studi PGSD mencakup beberapa mata kuliah yang terkait dengan pendidikan, seperti psikologi pendidikan, teori pembelajaran, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, olahraga, serta teknologi pendidikan. Selain itu, mahasiswa PGSD juga akan mendapatkan pengalaman magang sebagai asisten guru di sekolah dasar atau melaksanakan pengabdian masyarakat yang terkait dengan pendidikan.

Lulusan PGSD dapat bekerja sebagai guru SD atau MI di sekolah negeri atau swasta. Selain itu, lulusan PGSD juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti S2 atau S3 dalam bidang pendidikan atau disiplin ilmu lainnya. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, PGSD menjadi program studi yang sangat penting karena SD merupakan jenjang pendidikan wajib yang berperan penting dalam membentuk karakter anak bangsa. Prodi PGSD menghasilkan mahasiswa calon guru SD. Kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang berkualitas memerlukan upaya yang sesuai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:509) Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri (2007:1) Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Menurut Dewi (2017:10) guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Damariswara (2022:19) Guru yang profesional hendaknya sudah mampu untuk mengelola proses pembelajaran dengan maksimal. Selain itu, juga perlu didukung dengan perangkat pembelajaran yang berkualitas. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran adalah RPP, modul ajar, media pembelajaran dll.

Seorang guru harus memiliki sikap yang baik untuk memberi contoh kepada peserta didik. Berikut pengertian sikap menurut beberapa ahli antara lain: Soetarno (1994), sikap yaitu sebuah pandangan atau perasaan yang diikuti oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu, kembali lagi Soetarno membawa obyek sebagai hal utama untuk pengertian sikap. Menurut Sarnoff, sikap mengidentifikasikan sebagai ketersediaan untuk bisa bereaksi ataupun disebut disposition to react yang bisa dilihat secara positif. Kreach berpendapat bahwa sikap merupakan sebuah organisasi yang mungkin sifatnya bisa saja menetap dari proses yang dilihat berdasarkan keinginan sendiri ataupun dari luar.

Sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa siswa. Selanjutnya, karena sikap seorang guru tidak hanya dilihat

dalam waktu mengajar saja, tetapi juga dilihat tingkah lakunya dalam lingkungan sekolah (Zalyana:2013). Beberapa sikap kemampuan dan sikap profesional keguruan yaitu: Sikap terhadap peraturan perundang-undangan, Sikap terhadap organisasi profesi, Sikap terhadap teman sejawat.

Alasan kita memilih judul analisis sikap mahasiswa PGSD sebagai calon guru sekolah dasar karena calon guru SD harus memiliki sikap yang tepat untuk membentuk karakter anak-anak SD. Sebagai calon guru SD, mahasiswa PGSD merupakan kelompok yang sesuai untuk dianalisis sikapnya.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan . Pertama untuk mengetahui sikap mahasiswa pgsd sebagai calon guru sekolah dasar. Kedua untuk mengetahui motivasi mahasiswa PGSD dalam memilih prodi PGSD. Ketiga untuk mengidentifikasi harapan dan tantangan mahasiswa PGSD sebagai calon guru SD.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah beberapa mahasiswa angkatan 2022 prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 24 orang. Peneliti menentukan subjek penelitian dengan menggunakan Teknik kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data dengan kuisisioner. Kuisisioner disebar menggunakan google form kepada 24 mahasiswa PGSD dan seluruh kuisisioner dapat diolah. Profil responden dalam penelitian ini diamati untuk memberi gambaran seperti apa sampel penelitian ini. Hasil penyebaran kuisisioner dapat dilihat dibawah ini:

1. Sikap Mahasiswa PGSD Sebagai Calon Guru Sekolah Dasar



Diagram 1. Kedisiplinan

Dari pernyataan pertama yang tersaji pada diagram 1 mengenai ketepatan waktu datang ke kampus diperoleh hasil yang utuh yaitu (100%) atau sejumlah 24 orang menjawab “tepat” yang memiliki alasan berbeda-beda yaitu, 9 orang memiliki alasan karena calon guru harus disiplin waktu agar dicontoh anak didiknya kelak, 6 orang memiliki alasan karena rumah jauh jadi berangkat harus pagi agar tidak terlambat, 5 orang memiliki alasan karena kehadiran tepat waktu juga dinilai, dan 4 orang memiliki alasan karena sudah kewajiban anak kampus untuk menaati peraturan



Diagram 2. Sikap empati kepada teman

Untuk pernyataan kedua yang tersaji pada diagram 2 tentang sikap empati kepada teman diperoleh hasil yang utuh yaitu (100%) atau sejumlah 24 orang memiliki jawaban yang sama yaitu “selalu” yang artinya selalu membantu teman ketika teman ketika kesusahan. Dari jawaban tersebut memiliki alasan yang berbeda-beda yaitu, 10 orang memiliki alasan karena sesama manusia harus saling tolong menolong, 9 orang memiliki alasan karena jika kita dalam kesusahan suatu saat nanti agar ada yang membantu, 3 orang memiliki alasan karena mempererat persaudaraan dan 2 orang memiliki alasan karena tidak tegaan ketika melihat orang dalam kesusahan.



Diagram 3. Kedisiplinan

Selanjutnya untuk pernyataan ketiga tentang kedisiplinan mengumpulkan tugas tepat waktu didapat hasil paling besar yakni 18 orang (75%) menjawab “tepat” yang memiliki alasan yang berbeda-beda yaitu 8 orang memiliki alasan agar tugas tidak menumpuk, 5 orang memiliki alasan karena kewajiban mengumpulkan tugas tepat waktu dan 5 orang memiliki alasan agar mendapat nilai yang memuaskan. Sedangkan 6 orang (25%) menjawab “terlambat” yang juga memiliki alasan berbeda-beda yaitu 3 orang memiliki alasan karena tugas dari dosen deadline nya terlalu pendek dengan tugas dari dosen lain, 3 orang memiliki alasan karena karena tugasnya terlalu banyak seringkali terlalaikan.



Diagram 4. Kesabaran ketika marah

Diagram 4 dengan pernyataan “saya bisa mengontrol emosi ketika marah.” Memperoleh hasil paling besar dengan presentase (67%) atau sejumlah 16 orang menjawab “bisa” yang memiliki alasan berbeda yaitu 7 orang memiliki alasan karena sebagai calon guru harus berusaha untuk mengontrol emosi ketika marah agar kelak tidak berdampak pada anak didik, 5 orang memiliki alasan masalah tidak terlalu panjang, 2 orang memiliki alasan karena sabar dan 2 orang memiliki alasan karena mengontrol emosi merupakan hal yang sopan dan baik dilakukan. Sedangkan, 8 orang (33%) menjawab “tidak bisa” yang memiliki alasan bebeda-beda yaitu 4 orang memiliki alasan karena terlalu banyak pikiran/stress, 2 orang memiliki alasan karena tidak sabaran, 2 orang memiliki alasan karena kadang emosi tidak terkontrol.

Saya selalu ikut berpartisipasi dalam tugas kelompok

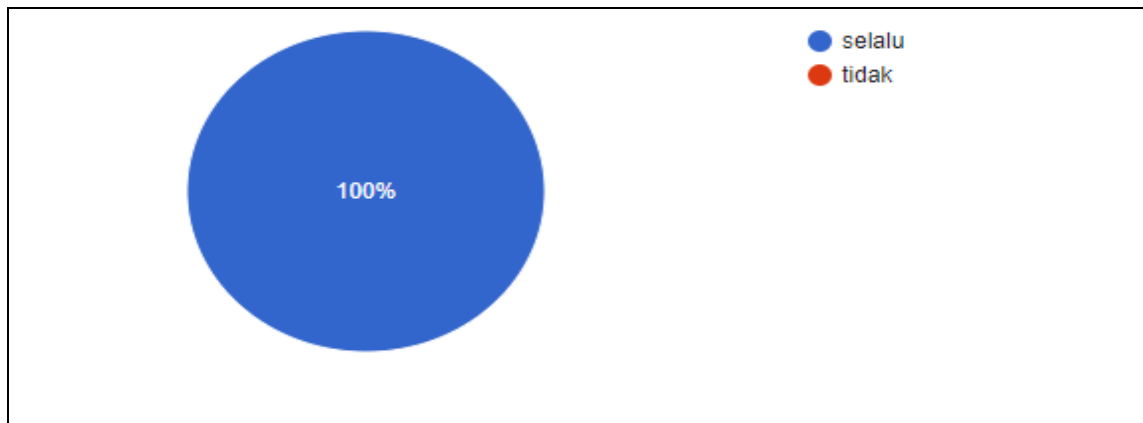


Diagram 5. Kerjasama dalam kelompok

Diagram 5 menunjukkan bahwa (100%) atau sejumlah 24 orang menjawab “selalu” yang artinya selalu ikut berpartisipasi dalam kelompok dan memiliki alasan yang berbeda-beda yaitu, 8 orang memiliki alasan karena merupakan tanggung jawab bersama bukan individu, 7 orang memiliki alasan agar cepat selesai, 5 orang memiliki alasan karena tugas dan tanggung jawab, 2 orang memiliki alasan agar tidak menjadi beban kelompok, 2 orang memiliki alasan agar tidak dikeluarkan dari kelompok.

2. Motivasi Mahasiswa PGSD Dalam Memilih Prodi PGSD

Dari data yang diperoleh dari 24 responden memiliki motivasi yang berbeda-beda yaitu, 8 orang memiliki motivasi untuk mencerdaskan generasi selanjutnya agar lebih maju dari generasi sebelumnya merupakan cita-cita dan harapan semua guru dan calon guru, 6 orang memiliki motivasi mengembangkan potensi pada anak-anak dan ingin berbagi ilmu kepada seorang anak usia dini khususnya di pedesaan untuk menjadi pemuda yang berguna bagi masyarakat., 4 orang termotivasi oleh ayah dan orang tua yang menginginkan untuk menjadi seorang guru, 3 orang memiliki motivasi untuk bercita-cita ingin menjadi guru, dan 3 orang memiliki motivasi yaitu melanjutkan pekerjaan orang tua juga karena dorongan dari orang tua, dan berkeinginan untuk menjadi PNS.

3. Harapan dan Tantangan Mahasiswa PGSD Sebagai Calon Guru SD.

Dari data yang diperoleh 19 responden memiliki tantangan yang berbeda-beda yaitu ,7 orang memiliki tantangan tugas menjadi seorang guru itu berat karena harus mempunyai karakter yang baik dan harus mempunyai pemahaman yang luas tentang

pelajaran dan perkembangan anak, harus mengingat kembali materi-materi SD, 4 orang memiliki tantangan karakter yang introvert, kurang percaya diri dan rasa gugup di depan siswa, 5 orang memiliki tantangan banyak tugas yang menumpuk dan deadline yang singkat, harus menyusun modul ajar atau tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini, ketika kita tidak bisa mendidik siswa dengan baik dan benar, cara berpikir siswa yang tinggi, harus memahami karakter seorang peserta didik karena setiap orang memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda, 3 orang memiliki tantangan perkataan dari orang lain yang membuat ragu dalam melangkah kedepannya, kesulitan dan membagi waktu antara kuliah dan kerja freelance. Sedangkan, 5 orang tidak memiliki tantangan yaitu 3 mahasiswa tidak ada motivasi menjadi seorang guru dan hanya mengejar gelar, sehingga ketika melakukan tugas kelompok maupun individu baik praktek/tulis menjadi penghambat, 2 orang tidak memiliki tantangan karena enjoy dalam menjalani perkuliahan dan tidak nyaman dengan pertemanan di perkuliahan. Dari 70% Mahasiswa memiliki harapan yaitu ingin lulus tepat waktu dengan mendapat nilai yang terbaik atau mendapatkan IPK yang tinggi, Bisa menerapkan ilmu yang diperoleh, Ingin menjadi guru yang berguna ilmunya, bisa menjadi seorang guru SD professional yang bisa mendidik pesertanya didik dengan baik, menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermutu. Dan 30% mahasiswa memiliki harapan diberikan kelancaran dalam perkuliahan, berharap seleksi mahasiswa PGSD lebih diperketat dan kualifikasi yang diberikan lebih baik lagi, lulus P3K, mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan memiliki harapan menjadi PNS agar hidup tenang tanpa memikirkan ekonomi.

SIMPULAN

Dari data 24 responden diperoleh menjadi seorang guru sekolah dasar yang kompeten memang membutuhkan usaha yang tidak sedikit. Selain perlu memahami kompetensi yang harus dimiliki guru, calon guru juga dituntut untuk mampu memahami karakter dan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD yang menjadi partisipan dalam penelitian ini bisa dikatakan siap untuk mengajar namun masih memiliki keraguan dalam mengontrol sikap sedangkan dalam mengajar dibutuhkan sikap yang professional sehingga mampu melihat dan menyesuaikan kondisi yang dapat disebut guru yang kompeten. Mahasiswa PGSD dalam menjadi calon guru sd memiliki harapan ingin menjadi PNS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nella, Dkk. (2021). *Peran guru dalam membentuk karakter siswa*. Yogyakarta 55161. UAD Press (anggota IKAPI dan APPN).
- Damariswara, Rian, Dkk. (2022). *Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka*. *Jurnal Tindakan Kelas*. Vol.3 No.1.
- Dewi, Annisa Anita. (2017). *Guru mata tombak pendidikan*. Publish:Sukabumi. CV:Jejak,2017.
- Maryono. (2017). *Admosfer sekolah dasar dan implikasi bagi Pendidikan guru sekolah dasar*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.Vol.17 No.1.(103).
- Maulidar dan Selvia, Liska Era. (2020). *Karakter calon guru pada mahasiswa PGSD Universitas Serambi Mekah*. Serambi konstruktivis. Vol.2 No.3.
- Soetarno.(1994). *Psikolog sosial*. Yogyakarta:Kanius.
- Sugiyono.(2017). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta CV.
- Thoyifuri.(2007). *Menjadi guru inisator*. Semarang:Rasial media group.
- Yestiani dan Zahwa.(2011). *Peran guru dalam pembelajaran pada siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.4 No.1.
- Zalyana. (2013). *Psikologi pembelajaran*. Pekanbaru:CV.Mutiara Pesisir Sumatra.